

**KOMPARASI KISAH PENYEMBELIHAN PUTRA IBRAHIM
DALAM AL-QURAN DAN ALKITAB**

**COMPARATIVE STORY OF THE SLAUGHTER OF
ABRAHAM'S SON IN THE QURAN AND THE BIBLE**

Oki Dwi Rahmanto

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

oki.alkhafidz@gmail.com

Abstract

The story of the slaughter of Abraham's son has attracted a lot of attention among Muslims and non-Muslims. This is because there are different views in the Koran and the Bible regarding who was the figure behind Abraham's slaughter of his son. This research is included in the research library study or literature review. The method taken is descriptive-analysis with a comparative approach between the two books. To produce specific and detailed data, the researcher presents two interpreters in the Koran and the Bible, namely Quraish Shihab as an interpreter of the Koran and Matthew Henry as an interpreter of the Bible. The findings were based on research, namely the first male figure who was slaughtered in the Quran according to the viewpoint of Quraish shihab, namely Ismail. Meanwhile, according to Matthew Henry, that is Isaac. The two factors that cause the difference in interpretation are that the Quraish Shihab in its literature refers to the interpretation of Tabataba'i, which refers to ismail. Apart from that, Quraish Shihab also performed inter-verse munasabahs related to the slaughter of Abraham for his son, while Matthew Henry interpreted the editors in the Bible in a textual way who stated that it was Isaac who was slain. The third impact of interpretation on Muslims and non-Muslims is how they take lessons from the story regarding the meaning of patience, obedience and sincerity.

Keywords: *Abraham, Slaughter, Al Qur'an and the Bible*

Abstrak

Kisah penyembelihan putera Ibrahim menarik banyak perhatian di kalangan umat muslim dan non muslim. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan pandangan di dalam Al-Quran dan Alkitab mengenai siapakah sosok dibalik penyembelihan Ibrahim terhadap anaknya. Penelitian ini termasuk dalam kajian library research atau kajian pustaka. Metode yang diambil yaitu deskriptif-analisis dengan pendekatan komparasi antara dua kitab. Untuk menghasilkan data yang spesifik dan detail, peneliti menyajikan dua penafsir dalam Al-Quran dan Alkitab yakni Quraish Shihab sebagai penafsir Al Quran dan Matthew Henry sebagai penafsir

Alkitab. Penemuan yang diperoleh berdasarkan penelitian yaitu *pertama* sosok putera yang disembelih dalam Al Quran menurut pandangan Quraish shihab yaitu Ismail. Sedangkan menurut Matthew Henry yaitu Ishak. *Kedua* Faktor yang menyebabkan perbedaan penafsiran yaitu karena Quraish Shihab dalam literturnya merujuk pada penafsiran *thabathaba'i* yang mana penafsiran tersebut merujuk pada Ismail. Selain itu Quraish Shihab juga melakukan munasabah antar ayat yang berkaitan dengan prosesi penyembelihan Ibrahim terhadap anaknya. Sedangkan Matthew Henry melakukan penafsiran dengan cara teks tual terhadap redaksi yang ada dalam Alkitab yang menyebutkan Ishaklah yang disembelih. *Ketiga* Dampak penafsiran terhadap Muslim dan Non Muslim yaitu tentang bagaimana mereka mengambil hikmah tentang kisah tersebut mengenai makna tentang kesabaran, ketaatan dan keikhlasan.

Kata Kunci: Ibrahim, Penyembelihan, Al-Quran dan Alkitab

Pendahuluan

Al-Quran dan Alkitab merupakan kitab suci yang berisikan wahyu dari Tuhan untuk dipelajari dan diamalkan oleh pemeluknya. Tetapi dalam isinya, kedua kitab tersebut tak lepas dengan adanya ayat-ayat polemik, misalnya tentang kisah penyembelihan putera Ibrahim. Perlu diketahui, Ibrahim merupakan sosok bapak yang dikenal oleh tiga agama samawi, yakni Islam, Yahudi dan Nasrani.¹ Dari keturunan Ishaq lahirlah Nabi Musa dan Isa sedangkan dari keturunan Ismail lahirlah Nabi Muhammad, maka tidak heran bila Al-Quran dan Alkitab pun menjelaskan kisah penyembelihan putra Ibrahim. Menarik untuk dicatat bahwa terdapat perbedaan pendapat tentang putra mana yang disembelih Ibrahim dalam Al-Quran dan Alkitab. Alkitab menjelaskan secara jelas dan gamblang tentang siapa putra Ibrahim yang dikurbankan, yakni Ishak (Kejadian (16):5). Sedangkan Al-Quran menjelaskan secara *mubham*. Meski Al-Quran menjelaskan secara *mubham*, akan tetapi Al-Quran menggambarkan kisah pengurbanan putera Ibrahim secara padat, singkat, dan runtut (QS. As-Saffat (37): 101-110). Quraish Shihab menjelaskan dalam tafsir *Al-Misbahnya* sosok anak dibalik pengurbanan yang dilakukan Ibrahim yakni Ismail bukan Ishak.

¹ Muhammad Husen, "Dzabihullah dan Politik Identitas Muslim Awal(Kajian Kritis Atas Tafsir Al-Kabir Muqatil Bin Sulaiman)", *Jurnal Qof*, Volume 3 Nomor 2 Juli 2019, hlm. 5.

Kajian mengenai komparasi kisah penyembelihan putera Ibrahim dengan mengaitkan penafsir dalam Al-Quran dan Alkitab masih jarang dilakukan oleh peneliti. Meskipun demikian terdapat kajian lain yang juga membahas mengenai kisah penyembelihan Putera Ibrahim. *Pertama*, menyebutkan tentang sosok yang dikurbankan oleh Ibrahim dalam Al-Quran.² *Kedua*, membahas mengenai hermeneutik intertekstualitas yang dibangun oleh Muqatil bin Sulaiman dengan menjelaskan kisah penyembelihan putera Ibrahim.³ *Ketiga*, tentang implementasi kisah Ibrahim dan anaknya dalam kehidupan berkeluarga.⁴ *Keempat*, pola mendidik anak atas kisah Ibrahim dan Ismail.⁵ Dari pemaparan diatas penelitian ini berfokus pada komparasi antara Al-Quran dan Alkitab yang disajikan dengan penafsirannya. Dalam upaya menjelaskan makna lebih detail siapakah sosok anak yang dikurbankan Ibrahim pada Al-Quran dan Alkitab, peneliti akan mengaitkan dengan penafsir Al-Quran yakni Quraish Shihab dan penafsir Alkitab yakni Metthew Henry. Dari pemaparan diatas penelitian ini berbeda karena terdapat komparasi dan penafsiran yang disajikan dalam penulisan ini.

Tulisan ini bertujuan untuk melengkapi literatur yang telah ditunjukkan diatas. Berangkat dari latar belakang yang telah disebutkan sebelumnya, maka dapat diajukan pertanyaan yang penting untuk dikaji dalam artikel ini yaitu bagaimana penafsiran Quraish Shihab dan Matthew Henry terhadap kisah penyembelihan yang dilakukan oleh Ibrahim terhadap putranya? Apa faktor yang mempengaruhi terhadap penafsiran Quraish Shihab dan Matthew Henry? Apa nilai-nilai yang bisa diambil dari kisah penyembelihan yang dilakukan Ibrahim kepada anaknya.

² Rahmatullah, "Hermeneutika Intertekstualitas Muqatil Bin Sulaiman", Jurnal *Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an dan Hadis* Vol. 20, No. 2 (Juli 2019).

³ Muhammad Husen, "Dzabihullah dan Politik Identitas Muslim Awal(Kajian Kritis Atas Tafsir Al-Kabir Muqatil Bin Sulaiman)", *jurnal Qof*, Volume 3 Nomor 2 Juli 2019.

⁴ Rahmadiani Aulia, "Peran Ayah Dalam Pengasuhan:Tinjauan Kisah Nabi Ibrahim Dan Nabi Ismail Dalam Al-Qur'an", Jurnal *Al-Qalb*, Jilid 9, Edisi 2, September 2017.

⁵ Miftahur Rahmah, "Mendidik Anak Shaleh: Telaah Atas Kisah Nabi Ibrahim A.S. dan Ismail A.S", Jurnal *Penelitian dan Pengabdian* Vol. 7, No. 1, Januari-Juni 2019.

Tulisan ini berasumsi bahwa, *pertama* penafsiran yang dilakukan oleh Quraish Shihab dan Matthew Henry tentang kisah penyembelihan Putra Ibrahim merujuk kepada dua anak yaitu Ishak dan Ismail. *Kedua* faktor yang mempengaruhi pemikiran Quraish Shihab yakni tentang rujukan atau referensi yang banyak digunakan dalam tafsir *Al-Misbab*, sedangkan Matthew Henry lebih ke tekstualitas ayat. Karena dalam Alkitab sudah merujuk langsung anak yang akan dikurbankan oleh Ibrahim. Ketiga, Nilai-nilai yang dapat diambil dari kisah pengorbanan putra Ibrahim yakni tentang ketakwaan, ketaatan, kesabaran Ibrahim bersama anaknya.

Metode

Tulisan ini merupakan jenis penelitian *library research* yang mana dalam mendapatkan data menggunakan buku, jurnal atau internet yang berkaitan. Metode yang digunakan yaitu metode komparasi. Metode komparasi merupakan langkah yang digunakan untuk mengupas perbandingan sesuatu dengan sesuatu yang lain. Dalam konteks penelitian ini yaitu antara Al-Quran dan Alkitab.⁶ Alkitab yang dimaksud dalam penelitian ini yakni bukanlah Al-Quran tetapi Kitab suci umat Kristen.⁷ Karena, adakalanya Al-Quran menggunakan nama Alkitab dalam penyebutannya.⁸ Kisah dalam kitab suci merupakan sebuah sejarah yang banyak mengandung hikmah dan pelajaran. Kisah menurut KBBI yaitu cerita atau riwayat suatu kejadian yang dialami seseorang atau sebagainya.⁹ Al-Quran bahkan banyak menyebutkan kisah baik itu kisah para nabi, penciptaan alam, dan lain-lain. Sama halnya dengan Alkitab yang banyak menyebutkan mengenai kisah-kisah kejadian seseorang.

Kisah dalam Al-Quran dan Alkitab sejatinya memiliki persamaan dan perbedaan. Bahkan dalam kedua kitab tersebut sama-sama menjelaskan ketabahan dan keikhlasan Ibrahim dan puteranya dalam menjalankan ujian

⁶ Mas'udi, 'Studi Komparasi Prespektif Kisah Ibrahim dalam Islam dan Kristen, Jurnal Studi Agama-Agama, Vol. 5, No. 2, 2019, hlm. 10.

⁷ Sihombing and Rundjan, 'Kajian Tentang Rasa Khawatir Pada Kehidupan "Orang Percaya"' Dalam Perspektif Alkitab', Jurnal The Way Vol. 5, No. 1, hlm. 72.

⁸ Rofiah, 'Kisah-Kisah Dalam Al-Qur'an Dan Relevansinya Dalam Pendidikan Anak Usia Sd/Mi, hlm.3.

⁹ 'Arti Kata Kisah - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online'.

yang diberikan Tuhan. Walau nantinya ada perbedaan mengenai sosok siapakah putera Ibrahim yang dikurbankan. Dalam pembahasan ini nantinya akan mengkomparasikan antara kedua kitab tersebut dengan pandangan penafsir. Sehingga dapat diketahui pola penafsiran yang dilakukan penafsir Al-Quran dan Alkitab yang nantinya sangat menentukan dalam penafsirannya.

Penafsiran Quraish Shihab dan Matthew Henry terhadap penyembelihan yang dilakukan oleh Ibrahim terhadap putranya

Ibrahim merupakan nabi yang mempunyai gelar *Khalilullah* (kekasih Allah). Ia seseorang yang beragama samawi, Sewaktu Ibrahim memikirkan tentang generasi penerusnya untuk melanjutkan perjuangannya, ia berdoa agar Allah mengaruniakan dan memberikan keturunan seseorang putra yang saleh.(QS. As-Saffat(37): 100). Setelah Ibrahim berdoa, Allah pun mengabulkannya. Dalam waktu bersamaan, Sarah pun menyarankan agar Ibrahim menikahi Hajar. Dari Hajar, Ismail kemudian dilahirkan. Setelah kejadian tersebut, Ibrahim kedatangan tamu istimewa yang datang ketempatnya yakni tiga orang laki-laki yang berbeda dengan manusia pada umumnya. Kemudian, Ibrahim pun bergegas untuk membuat jamuan daging sapi yang dipanggang. Ibrahim pun heran dengan ketiga orang ini, karena tangan mereka tidak bisa disentuh. Ketiga orang ini menjelaskan bahwa mereka merupakan malaikat utusan Allah yang diutus kepada kaum Luth. (Q.S Al-Hud:69-70).

Ibrahim berkata kepada Sarah,” bahwa ia akan memberikan kabar gembira yakni Sarah akan mempunyai anak”. Sarah pun menjawab, bagaimana hal ini bisa terjadi kepadaku, sedangkan usiaku telah lanjut. Ibrahim pun menjawab, janganlah engkau berputus asa dari rahmat Tuhannya, karena Tuhan tak menyukai orang yang berputus asa. (QS Al-Hijr: 54-56). Sarah pun tersenyum mendengar kabar tentang kelahiran Ishaq. Sarah berkata: ’Sungguh mengherankan baginya karena ia merupakan wanita tua yang tak mungkin rasanya mempunyai anak. Sedangkan suaminya, Ibrahim sudah tua. Tapi ini merupakan sebuah ketetapan yang diberikan Allah maka hal yang tak mungkin pun menjadi mungkin. (Q.S Al-Hud: 71-73). Berbeda dengan Alkitab, Abraham mempunyai istri yang bernama Sarai. Sarai yakni wanita yang tak mempunyai anak. Sehingga Sarai menyuruh Abraham untuk menikahi Hajar. Hajar yakni Budak perempuan Sarai yang tinggal di Mesir. Ia

berharap dengan Abraham menikahi Hajar kemudian Abraham memiliki keturunan. Setelah Sarai menyuruh Abraham menikahi Hajar kemudian Hajar pun mengandung.¹⁰

Setelah Hajar mengetahui dirinya mengandung, ia pun melahirkan Ismail dan saat itu Abraham berumur delapan puluh enam tahun. Ketika Abraham berumur 99 tahun, Tuhan menampakkan diri-Nya dan berfirman: Akulah Allah yang Maha Kuasa hiduplah dihadapanku dengan tidak tercela, Aku akan mengadakan perjanjian dengan engkau, Aku akan membuat engkau sangat banyak. Lalu Abraham pun bersujud dan Allah berfirman kepadanya, engkau akan menjadi bapak sejumlah besar bangsa. Karena itu nama engkau bukan Abram melainkan Abraham.¹¹ Aku akan mengadakan perjanjian dengan engkau dan keturunan-keturunan engkau menjadi perjanjian kekal. Yakni, Aku akan menyerumu agar engkau mengkhitan engkau, setiap budakmu dan keturunanmu. Maka dari daging khitanan ini menjadi perjanjian yang kekal. Maka bila seseorang tidak sunat, harus dilenyapkan karena mengingkari perjanjian.¹² Allah berfirman:” Untuk Sarai engkau rubah namanya menjadi Sara. Dari dialah nanti Aku akan memberikan anak laki-laki. Lalu Abraham seakan tidak percaya dan menggumam dalam hatinya, bahwa sara merupakan wanita yang berumur lebih dari sembilan puluh tahun kemudian melahirkan seorang anak.”¹³ Tetapi Allah berkehendak lain dan Ia memberikan Sara seorang anak laki-laki yang diberi nama Ishak.¹⁴

Quraish Shihab menafsirkan lafadz *ghula>mun* (QS. As-Saffat (37): 101) yakni seseorang yang telah menginjak usia remaja biasanya ditandai dengan berkumis. Selain berkumis, pada usia tersebut biasanya seseorang anak akan memiliki nafsu seksual yang besar, karena itulah nafsu seksual diartikan dengan dengan kata *ghulmatum*. Sedangkan kata *hali>m* (QS. As-Saffat (37): 101) memiliki makna seseorang yang tak tergesa-gesa dalam melakukan sesuatu. Maksudnya yakni seseorang yang telah matang dalam berpikir maka ia tidak akan tergesa-gesa dalam bertindak.¹⁵ Kemudian Ibrahim pun bermimpi, bahwa ia disuruh oleh Tuhannya untuk

¹⁰ *Kejadian 16 :1-4.*

¹¹ *Kejadian 17:1-6.*

¹² *Kejadian 17:9-14.*

¹³ *Kejadian 17:18.*

¹⁴ *Kejadian 17:19.*

¹⁵ Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah*, (Lentera Hati: Jakarta, 2009), hlm. 61.

menyembelih anaknya yang telah remaja tersebut, dan ia pun bercerita dan meminta pendapat dari anaknya. Kemudian anaknya langsung membenarkan perintah tersebut, karena ia tahu bahwasanya mimpi seseorang nabi yakni wahyu dari Tuhannya.

Quraish Shihab menjelaskan lafadz *أَرَى* dan kata *أَدْبَحُكَ* (QS. As-Saffat (37): 102) merupakan kata kerja *mudbori'* yang memiliki zaman akan atau sedang dilakukan. Maksudnya yakni lafadz tersebut mengisyaratkan Ibrahim pada saat menyampaikan mimpinya seakan-akan tergambar dan masih terbayang hingga saat penyampaiannya. Sedangkan *أَدْبَحُكَ* menunjukkan penyembelihan belum dilakukan dan harus segera dilakukan.¹⁶ Ungkapan *أَفْعَلْ مَا تُؤْمَرُ* (QS. As-Saffat (37): 102) menunjukkan sang anak patuh pada bapaknya akan perintahnya tersebut. Kalimat ini pun menunjukkan sikap pasrah anak agar orang tua bisa menerima ujian berat dengan lapang dada. Sedangkan maksud kalimat *سَتَجِدُنِي إِنْ شَاءَ اللَّهُ مِنْ الصَّابِرِينَ* engkau akan mendapatiku InsyaAllah seseorang yang penyabar. Dengan mengaitkan kesabaran dan kehendak Allah, menunjukkan betapa tinggi akhlak sang anak kepada Allah. Tidak diragukan lagi Sang ayah pun sudah jauh hari menanamkan sifat keesaan Allah pada dirinya. Ayat yang telah dijelaskan diatas merupakan kejadian yang menjelaskan tentang kesedihan anak untuk disembelih atas wahyu Tuhan.

Quraish Shihab menafsirkan lafadz *تَلَّه* (QS. as-Saffat (37): 103) mempunyai arti Ibrahim yang membaringkan anaknya pada tempat yang telah disediakan yakni tempat yang keras sehingga ketika Ibrahim mau menyembelihnya maka yang dikurbankan pun tidak bisa bergerak-gerak. Dalam penyembelihannya Ibrahim pun membaringkan anaknya dengan membawa pisau tajam dan memegang pelipisnya, bahkan dalam prosesi penyembelihannya ia lakukan seperti halnya menyembelih hewan yang akan disembelih, hal ini membuktikan bahwa Ibrahim beserta anaknya memiliki kesabaran dalam menghadapi ujian yang diberikan Tuhan.¹⁷ Selanjutnya, kalimat *قَدْ صَدَّقْتَ الرُّؤْيَا* memiliki arti bahwa Ibrahim menjalankan perintah-Nya sesuai kemampuannya, bahkan dalam penyembelihannya bisa saja akan ada darah yang mengalir banyak ataupun tidak. Tetapi kejadian ini dibatalkan oleh Tuhan dan diganti dengan seekor

¹⁶ Quraish Shihab *Tafsir Al Misbah*,...hlm .63.

¹⁷ Quraish Shihab *Tafsir Al Misbah*,...hlm.64.

domba.¹⁸ Quraish Shihab menjelaskan mengenai lafadz **إِنَّ هَذَا لَهُوَ الْبَلَاءُ الْمُبِينُ** (QS. As-Saffat (37): 106), menjelaskan ujian Ibrahim dan anaknya merupakan ujian yang nyata. Karena, anak yang telah ditunggu-tunggu kelahirannya, setelah memasuki remaja, riwayat lain menyebutkan 13 tahun ia harus dikurbankan. Anak yang dibicarakan diatas yakni Ismail. Demikian pendapat yang populer di kalangan ulama Islam.¹⁹

Tidak hanya kitab suci al-Qur'an yang menjelaskan tentang kisah penyembelihan putera Ibrahim, bahkan dalam Alkitab kitab suci orang kristen, menjelaskan secara detail bagaimana prosesi Ibrahim beserta anaknya. Yang menarik dalam kisah ini terdapat perbedaan yang prinsipal yang terkandung didalamnya. Perbedaan ini terkait, apakah putera Ibrahim yang dikurbankan yaitu Ismail atau Ishak. Setelah Quraish Shihab menafsirkan Ismail yang dikurbankan, tetapi dalam Alkitab secara jelas mengungkapkan bahwa Ishaklah yang dikurbankan oleh Ibrahim. Kisah pengorbanan Ishak atas perintah Tuhan kepada Abraham tercatat dalam kitab kejadian(22):1-18.²⁰ Dalam kitab kejadian ayat 2 menyebutkan secara spesifik bahwa Ishaklah yang dikurbankan, hal ini tercermin dengan Firmannya, "Ambillah anakmu yang tunggal itu yang engkau kasihi yakni Ishak, persembahkanlah ia sebagai korban bakaran pada suatu gunung yang telah ditunjukkan. (Kejadian (22): 2).

Menurut penafsiran Matthew Hannry kisah penyembelihan Ishak yang terdapat dalam Kitab Kejadian 22:1-2 Yakni Allah sedang menguji keimanan Abraham dengan menyuruh Abraham untuk mengorbankan anaknya yaitu Ishaq di Tanah Moria untuk dijadikan kurban bakaran yang dipersembahkan sebuah gunung. Agar Abraham bisa memilih apakah ia akan patuh terhadap perintah tuhannya atau apakah ia akan memalingkan dan mengasihi anaknya. Tetapi Abraham pun memilih menuruti perintah Tuhannya yakni mengorbankan Ishak anak yang paling disayang(Kejadian(22): 3). Seandainya Abraham melakukan apa yang diinginkan Allah, ia pun tak terkena dosa karena perintah Allah hanyalah sebagai ujian seberapa kuat imannya, agar ia memperoleh drajat atau keluhuran yang tinggi dan memperoleh kemuliaan dan kehormatan.²¹

¹⁸ Quraish Shihab *Tafsir Al Misbah*,...hlm.64.

¹⁹ Quraish Shihab *Tafsir Al Misbah*,...hlm.66.

²⁰ [Http://Www.Tafsiranalkitabmatthewhenry.Org/Tafsiran-Alkitab-Online/#go](http://Www.Tafsiranalkitabmatthewhenry.Org/Tafsiran-Alkitab-Online/#go).

²¹ [Http://Www.Tafsiranalkitabmatthewhenry.Org/Tafsiran-Alkitab-Online/#go](http://Www.Tafsiranalkitabmatthewhenry.Org/Tafsiran-Alkitab-Online/#go).

Maksud dari *Anakmu yang tunggal* (Kejadian: (22):2) yakni Anak Abraham dari Sara yaitu Ishak. Pada saat itu Ismael sedang diusir, yang menjadi sedih apakah setelah tidak adanya Ismael Ishak harus menyusul meninggalkannya. Sedangkan Maksud dari *Ambilah Ishak* yakni bukan membawa kembali Ismael yang sedang diusir, terus mengorbankannya akan tetapi Ishaklah yang dikurbankan. Sedangkan Ishak merupakan anak belahan jiwa Abraham.²²Perintah dalam mengorbankan Ishak serasa bertentangan dengan hukum Allah sebelumnya, dimana Allah sangat melarang adanya pembunuhan dan melarang adanya hukuman yang keras (Kejadian 9:5-6). Sedangkan dapatlah Allah menentang diri-Nya dengan hukum yang telah ditetapkan. Ketika melihat Bapak yang membunuh anaknya sendiri, ini bukan hanya pembunuhan, akan tetapi lebih kejam dari pembunuhan. Jika Allah menginginkan mengorbankan manusia, mengapa harus Ishak, bukankah masih banyak manusia selain Ishak yang dikurbankan, dan tidak adakah selain Abraham sebagai bapaknya yang menyembelihnya. Selain hal ini, Allah juga tidak memberikan alasan Ishaq untuk dikurbankan, sehingga Abraham mengetahui apa yang dikehendaki Allah. Tetapi Ishak haruslah mati dan Abraham yang membunuhnya. Tetapi dari sekian banyak pertanyaan yang muncul diatas Abraham tak memperdulikannya dan langsung patuh terhadap perintah Allah.²³

Abraham dalam melakukan perintah Allah, ia langsung bangun pagi-pagi. Hal ini menguatkan bahwa Abraham tidak menunda-nunda perintah Allah. Sebab perintah Allah tidaklah bisa ditawar atau dibantahkan. Lihatlah jika seseorang melakukan perintah dengan sepenuh hati maka ia tak akan mengulur-ulur waktu dan untuk menimbang dan memikirkan kembali perintah-Nya.²⁴ Selain itu Abraham juga menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan seperti kayu-kayu untuk mengorbankan anaknya. Dan besar kemungkinan ia tak mengatakan kepada Sara akan pengorbanan ini agar Sara tidak mencegahnya. Abraham meninggalkan hambahambanya di kejauhan, supaya mereka tidak bisa mengganggu proses pengorbanan Ishak, karena bagi keluarganya Ishak merupakan anak tersayang. Ia menyuruh Ishak untuk membawa kayu dan Abraham ketika

²² [Http://Www.Tafsiranalkitabmatthenhenry.Org/Tafsiran-Alkitab-Online/#go](http://Www.Tafsiranalkitabmatthenhenry.Org/Tafsiran-Alkitab-Online/#go).

²³ [Http://Www.Tafsiranalkitabmatthenhenry.Org/Tafsiran-Alkitab-Online/#go](http://Www.Tafsiranalkitabmatthenhenry.Org/Tafsiran-Alkitab-Online/#go).

²⁴ Mas'udi, 'Studi Komparasi : Kisah Ibrahim Dalam Perspektif Islam Dan Kristen', Jurnal Studi Agama-Agama Vol. 5. No. 2, 2019, hlm. 25.

membicarakannya terhadap Ishak tanpa kegaduhan seolah yang dikorbankan bukan anak sendiri.²⁵ Ishak akhirnya diselamatkan (Kejadian 22:11-12). Perintah yang Allah berikan terhadap Abraham untuk mengorbankan Ishak yang dimaksudkan sebagai ujian/cobaan. Setelah diuji Abraham menjadi lebih benar-benar mengasihi Allah dari pada Ishak. Setelah ujian tersebut Abraham pun memperoleh kehormatan karena ia hanya takut pada perintah Allah dengan bukti kerelaan hati untuk melayani dan mematuhi perintah-Nya, dengan memberikan apa yang ia sayangi dan menyerahkan kepada-Nya. Allah menyediakan korban lain yang disediakan sebagai pengganti Ishak berupa seekor domba.²⁶

Faktor yang Mempengaruhi terhadap Penafsiran Quraish Shihab dan Matthew Henry

M. Quraish Shihab merupakan sosok penafsir yang dimiliki Indonesia yang berasal dari daerah Sulawesi Selatan.²⁷ Awalnya ia menempuh pendidikan di daerah Ujung Pandang, dan melanjutkan pendidikan di Pondok Pesantren Dar Al Hadist Al-Fiqhiyyah tepatnya di daerah Malang.²⁸ Kemudian Ia juga melanjutkan pendidikannya di Kairo, Mesir tepatnya di Uinversitas Kairo hingga ia bergelar doktor dalam studi ilmu-ilmu Al-Quran.²⁹ Bahkan Quraish Shihab menyabet penghargaan tingkat 1 (Mumtaz Ma'a Martabat al-syaraf al-Ula), dengan demikian Quraish Shihab menjadi orang Asia Tenggara yang meraih gelar tersebut. Adapun karya-karya beliau sangat banyak seperti *Membumikan Al-Quran: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, *Wawasan Al-Quran*, *Tafsir Al-Qquran Al-Karim: Tafsir Surat-surat Pendek*, dan karya tafsir yang lengkap 30 juz yakni *Tafsir Al-Misbah*.³⁰ Latar belakang adanya tafsir Al-misbah

²⁵ [Http://Www.Tafsiranalkitabmatthewhenry.Org/Tafsiran-Alkitab-Online/#go](http://Www.Tafsiranalkitabmatthewhenry.Org/Tafsiran-Alkitab-Online/#go).

²⁶ [Http://Www.Tafsiranalkitabmatthewhenry.Org/Tafsiran-Alkitab-Online/#go](http://Www.Tafsiranalkitabmatthewhenry.Org/Tafsiran-Alkitab-Online/#go).

²⁷ Surya, "Terjemah Al-Quran Quraish Shihab Pada Ayat Produksi, Distribusi, Dan Konsumsi", 25.

²⁸ Sahri, Penafsiran Ayat-Ayat Amanah Menurut Quraish Shihab, Jurnal Madaniyah, Vol. 08, No. 01, 2018, hlm. 127.

²⁹ Endad Musadad, 'Metode dan Corak Tafsir Quraish Shihab: Telaah Terhadap Buku Wawasan Al-Qur'an', Jurnal Qalam, Vol. 21, No. 100, 2004, hlm. 57.

³⁰ Amirudin, "Pengaruh Pemikiran H.M. Quraish Shihab Bagi Perkembangan Intelektual Dan Kehidupan Umat Islam Indonesia", Jurnal *Sigma-Mu* Vol.9 No.1 Maret 2017, hlm. 35.

yakni menurut Quraish Shihab memandang pada masyarakat dewasa ini lebih terpesona pada lantunan bacaan Alquran yang tidak diimbangi dengan pemahaman terhadap isi Al-Quran secara menyeluruh.³¹ Dalam penafsirannya Quraish Shihab cenderung menggunakan riwayat, bukan ra'yu (akal) dan mengaitkan antar ayat satu dengan yang lainnya. Sehingga penafsirnya merujuk pada pendapat hadis Nabi atau pendapat para penafsir yang dikutip dalam tafsirnya.

Quraish Shihab dalam penafsiran Q.S As-Saffat ayat 101-110, Ia menggunakan pendekatan bahasa yakni memahami ayat dengan kaidah bahasa Arab. Seperti lafadz *ghulam* yang diartikan seseorang pemuda yang telah tumbuh memanjang kumisnya, biasanya yang mencapai usia tersebut telah tumbuh pesat pula nafsu seksualnya karena itu nafsu seksual dinamai dengan *ghulmah*. Selain menggunakan bahasa, Quraish Shihab menafsirkan kata *bunayya* (Anakku) (QS. As-Saffat:102). Dalam kasus pengorbanan putera Ibrahim ditafsirkan dengan Ismail. Penafsiran ini dilandaskan pada riwayat Thabathab'i dan Ibnu 'Asyur yang menolak secara tegas bila seseorang yang disembelih adalah Ishaq. Berita yang dimaksud dengan ayat ini adalah tentang kelahiran Isma'il, anak Ibrahim yang pertama. Selain dari riwayat ini, Quraish Shihab juga mengaitkan dengan surat yang lain seperti Qs. Al-Anbiya':85 yang menjelaskan tentang Ism'a'il yang mempunyai sifat penyabar, dan QS. Maryam:85, dan bahwa Ismail menepati janjinya. Jadi, faktor yang mempengaruhi pemikiran Quraish Shihab bisa dilihat sumber rujukan yang biasa dipakai dalam penafsiran seperti Thabathab'i.

Matthew Henry merupakan sosok penafsir dari Inggris yang lahir pada tahun 1662. Ia lahir tepatnya di kampung Broad Oak didaerah Wales. Ia mulai melakukan penafsiran Alkitab sejak umur 21 tahun. Kekuatan tafsiran Matthew Henry terutama terletak pada nasihat praktis dan saran pastoralnya. Masa kecil Matthew Henry sudah tampak cerdas dan pintar. Di usia tiga tahun ia sudah mampu membaca satu pasal dari Alkitab lalu memberikan keterangan dan pesan tentang apa yang dibacanya. Karyakaryanya seperti *Exposition of the Old New Testaments* atau *Complete Commentary*, sebanyak enam jilid yang memberikan penjabaran mendetail ayat demi ayat dalam Alkitab. Dalam penafsirannya Matthew Henry biasa mengaitkan antara surat yang satu dengan yang lainnya, seperti yang ia

³¹ Atik Wartini, "Corak Penafsiran M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah, Jurnal *Studia Islamika* Vol. 11, No. 1, Juni 2014, hlm. 123.

lakukan saat menafsiri pengorbanan putra Ibrahim yakni Ishaq yang pergi ke tanah Moria. (kejadian 22: 2), kemudian Matthew Henry menjelaskan dengan surat lain yang menjelaskan tanah Moria terletak di Yerusalem (Tawrih 3:1). Kaitannya dengan penafsiran Ishak yang dikurbankan dalam kejadian 22: 2, dijelaskan secara teks tual yakni Ishaklah yang dikurbankan di gunung Moria. Sehingga bisa disimpulkan bahwa penafsiran yang dilakukan oleh Matthew Henry tentang sosok yang dikurbankan dilakukan secara teks tual dan didukung dalam redaksi yang lain.

Dampak Penafsiran Quraish Shihab dan Matthew Henry Terhadap Pemahaman dalam Kehidupan Beragama Umat Islam dan Kristen

Terlepas dari siapa yang dikurbankan oleh Ibrahim, setidaknya kisah tersebut memberikan pelajaran bagi pembacanya. Makna yang terkandung dalam kisah penyembelihan putera Ibrahim yakni mengenai ketaatan dan ketulusan Ibrahim bersama anaknya dalam menghadapi cobaan yang telah diberikan Allah. Dari ketaatan, kesabaran dan ketulusan, Allah memberikan anugerah pada Ibrahim menjadikannya sosok seseorang yang nantinya menjadi suri teladan pada umat setelahnya. Selain itu Islam menjadikan kisah ini sebagai peringatan Hari besar Umat Islam yakni Hari raya Idul Adha yang biasa diperingati dengan memotong hewan kurban, baik itu domba, sapi ataupun onta. Ibadah kurban merupakan wujud syukur terhadap Allah, bahkan Ibadah ini merupakan Ibadah yang Allah perintahkan langsung dalam surat Al-Kautsar. Selain itu, Kurban merupakan ibadah yang di dalamnya memuat akan solidaritas. Solidaritas merupakan tujuan dari Ibadah kurban karena mengandung cerminan sikap, akhlak dan moral. Selain itu solidaritas juga menjadi instrumen dan memperkuat kebersamaan, kepedulian antar sesama.³² Hingga sampai saat ini betul terbukti kisah Ibrahim dan anaknya menjadikan suri teladan yang selalu dikenang dan dicontoh umat setelahnya.

Menurut Matthew Hennry dalam penafsirannya setidaknya ada tiga pemaknaan yang didapatkan dari kisah pengorbanan Abraham beserta anaknya yakni mengenai ketaatan Abraham kepada Tuhannya,³³ kesabaran

³² Yulianto, 'Eksistensi Kurban dalam Prespektif Islam dan Katolik', Jurnal Studi Agama-Agama, Vol. 02, 02, 2019, hlm.50.

³³ *Kejadian 22:3-10*

Abraham³⁴yakni Abraham yang telah menanti waktu lama setelah mendapatkan putera diuji untuk mengorbankannya pada sebuah gunung yang telah ditentukan Allah terhadapnya, ketulusan Abraham membuat ia tak berpikir panjang akan perintah Allah yang diberikannya, ia pun berangkat pagi-pagi untuk langsung menyiapkan apa yang dibutuhkan dalam pengorbanan tersebut.³⁵ Di samping dari nilai ketaatan, ketulusan dan kesabaran yang dimiliki oleh Ibrahim dan putranya, dalam kisah tersebut memiliki pesan moral tentang bagaimana seseorang ayah mendidik putranya. Hal ini bisa dilihat dalam (Qs. as-Saffat(37):102) yang menjelaskan mengenai perintah Allah terhadap Ibrahim tentang penyembelihan yang dilakukan pada anaknya. Ibrahim harus memberikan kepercayaan bahwa perintah melalui mimpi tersebut datang dari Allah. Sehingga dari inilah Ibrahim memberikan pelajaran kepada anaknya tentang pendidikan keimanan dan aqidah.³⁶ Serta jawaban yang dilakukan anaknya merupakan pendidikan akhlak. Karena dari sikap anaknya yang menurut akan perintah orang tua. Pola pendidikan yang benar antara orang tua dengan anaknya akan membentuk karakter anak yang mempunyai kepribadian yang baik.³⁷Serta proses komunikasi yang terbuka antara ayah dan anaknya seperti yang dicontohkan dalam kisah Ibrahim juga mempengaruhi pribadi anak. Selain itu, model pembelajaran kisah Ibrahim dan anaknya banyak diterapkan kedalam sekolah-sekolah dengan mengambil nilai ketaatan anaknya.³⁸

Analisis

Penelitian ini memperlihatkan tentang perbedaan dan persamaan mengenai kisah penyembelihan yang dilakukan Ibrahim kepada anaknya. Quraish Shihab menafsirkan bahwa anak yang dimaksud didalam penyembelihan Ibrahim yakni Isma'il. Pendapat ini disandarkan pada

³⁴ *Kejadian 22:1-2*

³⁵ *Kejadian 22:3*

³⁶ Zaenussalam And Herlina, 'Metode Pendidikan Anak Dalam Kisah Nabi Ibrahim Dan Nabi Ismail Menurut Q.S. Ash-Shaffat 102', 13.

³⁷ Falah, 'Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga Pada Kisah Nabi Ibrahim Dan Ismail', Hlm. 148.

³⁸ Abubakar, 'Penerapan Model Pembelajaran Pakem Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Kisah Nabi Ibrahim. A.S. Dan Nabi Ismail A.S. Di Kelas Iv Sd Negeri 5 Sandik', 114.

pendapat 'Thabathab'i. Selain itu pendapat ini dikuatkan dengan Qs. Al-Anbiya':85 yang menjelaskan tentang Ism'ail yang mempunyai sifat penyabar, dan QS. Maryam:85 yang menjelaskan tentang Ismail yang menepati janjinya. Sedangkan Matthew Henry salah satu penafsir Alkitab menjelaskan bahwa anak yang dikurbankan Ibrahim yakni Ishak. Hal ini didasarkan dari keterangan Alkitab dalam kitab kejadian: 22:2. Adapun makna yang terkandung dan dapat diteladani dalam kisah penyembelihan Ibrahim terhadap anaknya yakni tentang kesabaran Ibrahim dan anaknya akan ujian yang diberikan Tuhan, selain kesabaran yaitu keikhlasan Ibrahim yang kemudian Tuhan menggantikannya dengan seekor domba.

Al Qur'an sendiri mengabadikan kisah tersebut dalam QS. As-Shaffat 99-110. Terlepas dari perbedaan antara kedua kitab suci tentang sosok siapakah yang akan disembelih Ibrahim, setidaknya kisah tersebut dapat merefleksikan tentang kesabaran Ibrahim dan anaknya akan ujian yang diberikan Tuhan. Selain itu anak Ibrahim pun memberi dukungan agar Ibrahim melaksanakan perintah Tuhannya. Kisah tersebut mencerminkan tentang anak yang berbakti terhadap orang tua dan keterbukaan Ibrahim terhadap anaknya. Keterbukaan ini ternyata membawa keberkahan tersendiri, yang mana keduanya bisa menjalankan ujian tersebut dan menjadikannya sebagai panutan akan kisah nya yang kemudian bisa dipahami dan dipraktikkan dalam kehidupan. Pola komunikasi dalam cerita ini memberi pembelajaran tentang bagaimana bersikap terhadap orang tua, terlebih Ayah.³⁹ Mayoritas anak merasa lebih dekat terhadap Ibu, dan mengeluhkan segala sesuatu dengannya, padahal ayah pun dapat memberikan kenyamanan seperti halnya Ibu. Sehingga, dengan adanya komunikasi antara anak dan kedua orang tua dapat menciptakan kehidupan yang nyaman dan harmonis.

Perbedaan dan persamaan tentang kisah penyembelihan Ibrahim terhadap putranya dalam Al-Quran dan Alkitab dikarenakan, adanya dua penafsir yang berbeda. Karena dalam suatu penafsiran, masing-masing penafsir memiliki gaya dan karakteristik dalam menafsirkan suatu kisah tertentu, sehingga sangat memungkinkan terjadi perbedaan dalam penafsiran. Mengenai persamaan, kisah atas penyembelihan Ibrahim

³⁹ Mollah, 'Konsep Interaksi Edukatif Dalam Pendidikan Islam Dalam Perspektif Al- Ī, 235.

terhadap anaknya sangat wajar ditemukan, karena menurut hemat peneliti, Al-Quran dan Alkitab merupakan kitab suci yang saling melengkapi dengan pembawaan literatur yang dimiliki dalam kitab tersebut. Sehingga, pemeluk agama masing-masing bisa saling toleransi dan menghargai pendapat masing-masing agama.

Penelitian tentang kisah penyembelihan Ibrahim terhadap putranya dalam Al-Quran dan Alkitab telah memberikan banyak wawasan mengenai perbedaan dan persamaan kisah tersebut. Namun demikian studi yang ada kaitannya dengan kisah Ibrahim dan anaknya tidak mengaitkan dan mengkomparasikan antara kitab suci yang ada di dunia. Sehingga pembahasan, hanya sebatas satu literatur kitab suci. Adanya perbandingan ini, memperkaya literatur tentang kisah penyembelihan Ibrahim terhadap putranya. Selain itu, penelitian ini juga memberikan gambaran proses penyembelihan Ibrahim terhadap anaknya secara mendetail sehingga, dapat diambil hikmah dari kisah tersebut dan kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Atas hasil penelitian diatas memberikan gambaran tentang perbedaan dan persamaan tentang kisah penyembelihan Ibrahim terhadap putranya. Terlepas dari siapa yang dikurbankan oleh Ibrahim, tetapi kisah tersebut memiliki makna yang sangat banyak bila diteladani dan dihayati dalam kehidupan sehari-hari, misalnya tentang ketaatan anak Ibrahim dan kesabaran Ibrahim dan anaknya dalam menghadapi ujian tersebut.

Kesimpulan

1. Sosok putera yang akan disembelih oleh Ibrahim menurut Quraish Shihab yakni Ismail sedangkan penafsir dari Alkitab Matthew Henry yakni Ishak. Quraish Shihab menafsirkan Ismail dalam penafsirannya karena ia terpengaruh dan merujuk pada referensi kitab tafsirnya yaitu Thabathaba'i, sedangkan Matthew Henry metode penafsirannya secara tekstual yang telah disebutkan dalam Alkitab yakni Ishak.
2. Dalam kedua kisah tersebut memang banyak perbedaan mengenai kisah penyembelihan Ibrahim terhadap putranya, tetapi mengenai nilai-nilai yang dapat diteladani dan dapat diambil hikmahnya dari kedua kisah tersebut yaitu sama tentang ketakwaan, kesabaran, keikhlasan dan anak yang berbakti kepada orang tua. Sehingga terjadilah rasa toleransi antar umat beragama baik itu Islam ataupun Kristen.

3. Penelitian ini mungkin masih banyak keterbatasan dari segi pendekatan atau pun metodenya dalam penelitian ini. Peneliti menganjurkan kepada penelitian selanjutnya agar lebih memperdalam tentang bagaimana sikap Muslim dan Non Muslim dalam menanggapi perbedaan kisah penyembelihan Ibrahim terhadap anaknya.

Daftar Pustaka

- Abubakar, 'Penerapan Model Pembelajaran Pakem Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Kisah Nabi Ibrahim. A.S. Dan Nabi Ismail A.S. Di Kelas Iv Sd Negeri 5 Sandik'.
- Amirudin, "Pengaruh Pemikiran H.M. Quraish Shihab Bagi Perkembangan Intelektual Dan Kehidupan Umat Islam Indonesia", Jurnal *Sigma-Mu* Vol.9 No.1 Maret 2017.
- Aulia, Rahmadiani . "Peran Ayah Dalam Pengasuhan:Tinjauan Kisah Nabi Ibrahim Dan Nabi Ismail Dalam Al-Qur'an", Jurnal *Al-Qalb*, Jilid 9, Edisi 2, September 2017.
- 'Arti Kata Kisah - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online'.
- Falah, 'Pendidikan karakter berbasis keluarga pada kisah Nabi Ibrahim dan Ismail'. Jurnal *Ta'dibuna*, Vol. 9, No. 1, April 2020.
- [Http://Www.Tafsiranalkitabmatthenhenry.Org/Tafsiran-Alkitab-Online/#go](http://Www.Tafsiranalkitabmatthenhenry.Org/Tafsiran-Alkitab-Online/#go).
- Husen, Muhammad. "Dzabihullah dan Politik Identitas Muslim Awal(Kajian Kritis Atas Tafsir Al-Kabir Muqatil Bin Sulaiman)", *jurnal Qof*, Volume 3 Nomor 2 Juli 2019.
- Kejadian 16 :1-4.*
- Kejadian 17:1-6.*
- Kejadian 17:9-14.*
- Kejadian 17:18.*
- Kejadian 17:19.*
- Kejadian 22:3-10*
- Kejadian 22:1-2*
- Kejadian 22:3*
- Mas'udi, 'Studi Komparasi : Kisah Ibrahim Dalam Perspektif Islam Dan Kristen', Jurnal Studi Agama-Agama Vol. 5. No. 2, 2019.
- Mollah, 'Konsep Interaksi Edukatif Dalam Pendidikan Islam Dalam Perspektif Al- Qur'an, Jurnal *Pendidikan Agama Islam*. Volume 3 Nomor 2 November 2015.

- Musadad, Endad. 'Metode dan Corak Tafsir Quraish Shihab: Telaah Terhadap Buku Wawasan Al-Qur'an', Jurnal Qalam, Vol. 21, No. 100, 2004.
- Sahri, 'Penafsiran Ayat-Ayat Amanah Menurut Quraish Shihab, Jurnal Madaniyah, Vol. 08, No. 01, 2018.
- Shihab, Quraish. *Tafsir Al-Misbah*. Lentera Hati: Jakarta, 2009.
- Sihombing and Rundjan, 'Kajian Tentang Rasa Khawatir Pada Kehidupan "Orang Percaya" Dalam Perspektif Alkitab', Jurnal The Way Vol. 5. No. 1.
- Rahmah, Miftahur. "Mendidik Anak Shaleh: Telaah Atas Kisah Nabi Ibrahim A.S. dan Ismail A.S", Jurnal *Penelitian dan Pengabdian* Vol. 7, No. 1, Januari-Juni 2019.
- Rahmatullah, "Hermeneutika Intertekstualitas Muqatil Bin Sulaiman", Jurnal *Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an dan Hadis* Vol. 20, No. 2 (Juli 2019).
- Rofiah, 'Kisah-Kisah Dalam Al-Qur'an Dan Relevansinya Dalam Pendidikan Anak Usia Sd/Mi. Prosiding Seminar Nasional Jurusan Tarbiyah. 2014.
- Surya, "Terjemah Al-Quran Quraish Shihab Pada Ayat Produksi, Distribusi, Dan Konsumsi". Jurnal *Pemikiran Islam*. Vol. 20. No. 09. 2019.
- Wartini, Atik. "Corak Penafsiran M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah, Jurnal *Studia Islamika* Vol. 11. No. 1. Juni 2014.
- Yulianto, 'Eksistensi Kurban dalam Prespektif Islam dan Katolik', Jurnal *Studi Agama-Agama*, Vol. 02, 02, 2019.
- Zaenussalam And Herlina, 'Metode Pendidikan Anak Dalam Kisah Nabi Ibrahim Dan Nabi Ismail Menurut Q.S. Ash-Shaffat 102. Jurnal *Penelitian Pendidikan Agama Islam*. Vol 3 No 2 (2015): Juli-Desember 2015.